

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan merekomendasikan terhadap berbagai pihak mengenai hasil yang telah dicapai baik dari pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun peneliti sendiri. Adapun kesimpulan, implikasi dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan selama proses penelitian, penggunaan media surat kabar dalam mengemukakan isu-isu sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas VII-A SMPN 2 Lembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan penggunaan media surat kabar dalam mengemukakan isu-isu sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan berdasarkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat. Disamping itu perencanaan penggunaan media surat kabar dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : *pertama*, menentukan tema yang sesuai seperti mengenai produksi, distribusi dan konsumsi; *kedua* merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media surat kabar sekaligus memilih dan menentukan berita yang sesuai dengan tema pembelajaran ; *ketiga* merencanakan penilaian untuk proses pembelajaran, penilaian tersebut berupa LKS. Tentunya perencanaan pembelajaran tersebut peneliti diskusikan dengan guru mitra dan dibantu oleh dosen pembimbing. Hal-hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan penggunaan media surat kabar yang dilakukan oleh siswa, dan juga agar memudahkan peneliti dalam melihat dan mengukur perkembangan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media surat kabar.
2. Pelaksanaan penggunaan media surat kabar dalam mengemukakan isu-isu sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS telah dilaksanakan dengan baik. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, dimana pada setiap siklusnya peneliti memberikan pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda. Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini sama mulai

Bangkit Nugraha, 2015

PENGGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 hanya terdapat perbedaan pada materi yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media surat kabar ini yaitu diawali dengan pembagian kelompok, kemudian guru membagikan surat kabar dan meminta siswa untuk menelaah isi dari surat kabar tersebut. Setelah ditelaah, kemudian guru membagikan LKS untuk selanjutnya didiskusikan oleh setiap kelompok dan terakhir hasil diskusi kelompok dipresentasikan didepan kelas.

3. Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti juga melakukan observasi dengan mengacu pada instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mendokumentasikan setiap kejadian yang berlangsung baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum dalam pedoman observasi melalui bentuk foto maupun catatan sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan ini merupakan sebagai data pelengkap tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam setiap siklusnya.
4. Kendala yang terjadi saat penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran adalah sulitnya menemukan berita yang sesuai dengan materi dalam SK/KD, tulisan dalam media surat kabar yang ukurannya kecil sehingga menyulitkan setiap siswa dalam kelompok untuk membaca secara bersamaan, dalam media surat kabar bahasa yang tertulis cukup berat bagi siswa kelas VII sehingga siswa kurang memahami bahasan yang diberikan. Kendala bagi guru, kurang mendalam dalam menjelaskan materi sebagai pengantar, dalam menjelaskan kaitan antara materi dengan isu yang ada dalam media surat kabar guru tidak terlalu jelas sehingga membuat siswa kebingungan. Sedangkan kendala pada siswa itu sendiri dalam kegiatan diskusi kelompok masih banyak yang bermain-main dan acuh tak acuh dalam pengerjaan tugas kelompoknya, siswa kurang mampu menempatkan diri saat berdiskusi, siswa merasa kesulitan dalam menarik kesimpulan antara materi pembelajaran dengan isu sosial yang disajikan. Namun peneliti memiliki upaya dalam mengatasi kendala tersebut antara lain upaya tersebut adalah peneliti mencari berita terkini dari berbagai media surat kabar dan disesuaikan dengan SK/KD yang telah ditentukan, kemudian surat kabar tersebut diperbesar untuk memudahkan siswa dalam membacanya saat berkelompok. Upaya lain yang dilakukan oleh guru yaitu, sebaiknya guru menjadi fasilitator dan memonitoring seluruh siswa supaya siswa lebih serius dan siswa lebih

memahami pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penggunaan media surat kabar mengalami peningkatan. Pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan media surat kabar sebagai solusi meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan berhasil. Adapun hasil peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu mampu mengenali masalah, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dapat menjawab pertanyaan atau mengungkapkan berdasarkan pemikirannya, mampu memberikan solusi terhadap permasalahan dan mampu memberikan kesimpulan. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan siklus ke-1 rata-rata perolehan kemampuan berpikir kritis melalui hasil penilaian lembar kerja siswa yaitu sebesar 52% atau dapat dikatakan hasil tersebut tergolong dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus ke-2 penilaian siswa mengalami peningkatan atau naik menjadi 65.20% dan masuk dalam kategori cukup. Pada siklus ke-3 penilaian kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 81.16% dan masuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut terjadi secara bertahap dan cukup signifikan, hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media surat kabar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Implikasi

Implikasi terhadap pembelajaran IPS setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media surat kabar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas. Kemudian kegiatan belajar mengajar tidak berpusat pada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah, dimana guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Siswa dapat mencari bahan pelajaran dengan luas dan tidak terpaku terhadap buku sumber yang mereka miliki sehingga wawasan siswa menjadi lebih luas. Pembelajaran IPS menjadi kontekstual dimana siswa dihadapkan dengan permasalahan yang dekat dengan mereka sendiri. Siswa dapat meningkat kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan media surat kabar.

C. Rekomendasi

Bangkit Nugraha, 2015
PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media surat kabar dalam mengemukakan isu-isu sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII-A SMP Negeri 2 Lembang, peneliti memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, peneliti berharap dengan adanya media surat kabar dapat menjadi alternatif sebagai media pembelajaran, kemudian kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik sehingga pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lembang menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pihak sekolah dapat mendorong guru agar dapat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat terasah.
2. Bagi guru, peneliti berharap melalui penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi masukan dan referensi bagi guru-guru pada kegiatan pembelajaran di kelas sebagai fasilitator. Pembelajaran di kelas diharapkan lebih bervariasi dengan cara memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran IPS yang menarik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi siswa, peneliti berharap melalui penelitian yang telah dilaksanakan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian siswa tidak lagi merasakan kejenuhan dengan materi yang terdapat pada pembelajaran IPS dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu kontribusi dalam dunia pendidikan untuk memajukan pendidikan di Indonesia, kemudian menjadi inspirasi bagi peneliti apabila di kemudian hari menjadi tenaga pendidik yang profesional. Peneliti dapat belajar tentang perjuangan dalam dunia pendidikan yang sangat di butuhkan oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
5. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bukan merupakan hasil penelitian yang sempurna, sehingga peneliti menyadari perlu adanya penelitian selanjutnya atau tindak lanjut mengenai penggunaan media surat kabar agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Bangkit Nugraha, 2015

PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Demikian kesimpulan dan saran bagi beberapa pihak yang dapat peneliti kemukakan, semoga dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan secara khusus menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Bangkit Nugraha, 2015

PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu